

BAB V

PEMBAHASAN

Peneliti berusaha menjelaskan hasil temuan dari beberapa data yang dikumpulkan dilapangan baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dari hasil temuan tersebut dideskripsikan dan diperkuat dengan teori-teori yang sudah ada. Data yang diperoleh akan dibahas dan dijelaskan dengan harapan dapat mempermudah dalam menjawab hasil penelitian. Diharapkan dapat menjelaskan tentang keadaan objek penelitian dan menjadi jawaban dari fokus penelitian dalam Strategi Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam mengembangkan jumlah produk Industri Kecil dan Menengah (IKM) masa Pandemi Covid-19.

A. Langkah-langkah Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam mengembangkan jumlah produk Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Blitar Masa Pandemi Covid-19

Industri kecil dan Menengah (IKM) dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah usaha ekonomi milik perseorangan atau badan usaha perseorangan yang memiliki kekayaan lebih dari Rp. 50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dan dari Rp. 300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif milik perseorangan yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 tidak

termasuk tanah dan bangunan atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.00.000,00.¹¹²

Perumusan dalam perencanaan strategi sangat dibutuhkan oleh suatu organisasi untuk menghadapi adanya ancaman, kesempatan atau peluang serta kekuatan dan juga kelemahan yang ada pada organisasi Strategi mengoptimalkan potensi yang ada dan meminimalkan kelemahan dalam kompetensi bersaing. Strategi merupakan suatu proses rencana jangka panjang baik individu atau organisasi yang disertai dengan penyusunan cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai secara maksimal.

Dalam penelitian yang dilakukan menemukan bahwa langkah yang diambil Dinas Perindustrian dan Perdagangan mengambil langkah dengan menerapkan strategi dalam mengembangkan jumlah produk Industri Kecil dan Menengah (IKM) sesuai dengan Misi Kabupaten Blitar dengan menggiatkan bela beli produk IKM Blitar di lingkungan ASN Pemerintah Kabupaten Blitar. Hasil pemaparan diatas sesuai dengan pengertian strategi dalam bukunya Crown Dirgantara pada halaman 4-5 mengatakan:

Strategi adalah prioritas atau arah keseluruhan yang luasyang diambil oleh organisasi. Strategi juga merupakan pilihan-pilihantentang bagaimana cara terbaik untuk mencapai misi organisasi. Strategi memberikan kesatuan arah bagi semua anggota organisasi.¹¹³

¹¹²Muhammad Yusuf Saleh dan Miah Said, *Konsep dan Strategi Pemasaran*, (Makasar: CV. Sah Media, 2019), hlm. 151.

¹¹³Crown Dirgantoro, *Manajemen Stratejik Konsep, Kasus, dan Implementasi*, (Jakarta: PT GramediaWidiarsana Indonesia:2001), hlm. 4-5.

Hal ini diperkuat perumusan strategi oleh Rachmat yang dikutip dalam buku *Manajemen Strategik* pada halaman 30-32 bahwa:¹¹⁴

Perumusan dalam perencanaan strategi sangat dibutuhkan oleh suatu organisasi untuk menghadapi adanya ancaman, kesempatan atau peluang serta kekuatan dan juga kelemahan yang ada pada organisasi. Perumusan dalam perencanaan strategi meliputi menentukan misi organisasi, tujuan yang ingin dicapai, pengembangan strategi serta penetapan pedoman kebijakan.

1. Misi

Misi dalam perencanaan organisasi merupakan alasan atau tujuan terbentuknya suatu organisasi. Misi dalam organisasi harus disusun dengan tepat untuk mengidentifikasi sasaran dan membedakan antara organisasi yang satu dengan yang lain, dan mengidentifikasikan jangkauan operasional organisasi dalam menawarkan produk dan pasar yang dituju.

2. Tujuan

Tujuan yaitu hasil akhir yang diperoleh dari kegiatan perencanaan. Tujuan merumuskan suatu persoalan yang akan diselesaikan, dan apabila memungkinkan harus diukur. Pencapaian dari tujuan organisasi yaitu hasil dari penyelesaian misi.

3. Strategi

Strategi organisasi merupakan perencanaan menyeluruh mengenai taktik organisasi dalam mencapai misi dan tujuannya. Strategi mengoptimalkan potensi yang ada dan meminimalkan kelemahan dalam kompetensi bersaing.

4. Kebijakan

Kebijakan merupakan pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan suatu organisasi secara menyeluruh. Selain itu kebijakan merupakan penghubung antara perumusan strategi dengan implementasinya. Kebijakan yang ada harus diinterpretasi dan diimplementasikan melalui strategi dan tujuan bagian masing-masing.

Berdasarkan hasil temuan dan pemaparan diatas Dinas Perindustrian dan Perdagangan langkah yang diambil dalam menerapkan strategi dalam mengembangkan jumlah produk Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Blitar membuahkan dampak yang positif untuk perkembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang ada di Kabupaten Blitar. Dalam

¹¹⁴Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 30-32.

menjalankan strategi yang dijalankan berdasarkan pertimbangan keadaan yang telah ada. Hal ini sesuai dengan tipikal strategi, yakni strategi korporat dalam skripsi Aan Novianto halaman 11 mengatakan:

Strategi korporat adalah menyatakan bahwa secara keseluruhan direksi perusahaan memiliki sikap secara umum terhadap pertumbuhan bisnis dan manajemen bisnis yang berbeda-beda dan memiliki beberapa lini produk. Tipikal strategi korporat dikatakan sehat dengan tiga kategori yaitu stabilitas, pertumbuhan, dan penghematan.¹¹⁵

Terkait strategi yang diterapkan pada Pandemi Covid-19, hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu oleh Wan Laura Hardilawati pada halaman 92 yang menyatakan:

Strategi yang diterapkan pada masa Pandemi Covid-19 dilakukan ditekankan pada bentuk pemasaran agar jangkauan wilayah semakin luas yang dilakukan melalui digital marketing selain itu diupayakan melalui peningkatan mutu produk yang dihasilkan.

Dalam mengembangkan jumlah produk Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Blitar masa Pandemi Covid-19 langkah yang diambil Dinas Perindustrian dan Perdagangan melalui pelatihan. Pelatihan yang diberikan membawa dampak yang positif terhadap banyaknya Industri Kecil dan Menengah (IKM). Bentuk pelatihan dilakukan kepada berbagai jenis Industri Kecil dan Menengah (IKM) pada produk yang dihasilkan.

Bentuk pelatihan yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan terhadap IKM berupa pelatihan peningkatan mutu dan daya saing produk IKM, pelatihan pengemasan, pelatihan pemasaran secara *online*. Masa Pandemi Covid-19 lebih menekankan pelatihan pada IKM produk-produk yang dibutuhkan pada masa Pandemi Covid-19, yaitu pelatihan pembuatan

¹¹⁵Aan Novianto, Analisis Strategi Pengembangan Bisnis, *Skripsi*, 2017, hlm. 11.

masker, pelatihan pada produk minuman herbal, dan pelatihan pasar *online*.

Hal ini sesuai dengan pengertian pelatihan dalam bukunya Widodo pada halaman 82 yang mengatakan:

Pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya.¹¹⁶

Dari hasil temuan dan penelitian pelatihan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pelatihan peningkatan mutu dan daya saing produk IKM. Hal ini diupayakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam menghadapi banyaknya persaingan produk-produk luar yang masuk dalam wilayah Blitar.
2. Pelatihan pengemasan. Hal ini diupayakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan agar produk yang dihasilkan selain mempunyai kualitas yang bagus juga dikemas dalam kemasan yang rapi dan baik, yang nantinya hal tersebut akan menjadi salah satu daya tarik bagi konsumen.
3. Pelatihan pemasaran *online*. Semakin majunya teknologi, seluruh kegiatan yang dikemas secara online, hal ini bertujuan agar wilayah pemasaran lebih luas dan dalam jangkauan yang luas. Hal ini terus menerus dilakukan baik masa sebelum adanya Covid-19 dan dengan adanya Covid-19 ini membuat pelatihan ini lebih gencar.
4. Pelatihan pembuatan masker. Mengingat wabah virus yang semakin hari rantai penularan semakin banyak, dan masker salah satu yang wajib digunakan maka Dinas Perindustrian dan Perdagangan mengikutsertakan

¹¹⁶Widodo, S. E, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 82.

IKM konveksi untuk pembuatan masker dalam program pemerintah yang permintaannya cukup banyak.

5. Pelatihan minuman herbal (jamu tradisional). IKM minuman tradisional yang sebelumnya sudah ada sebelum adanya wabah virus, pada masa Pandemi Covid-19 lebih diadakan pelatihan yang khusus karena minuman yang sangat dibutuhkan untuk kesehatan. Pada Masa Pandemi Covid-19 selain diberi pelatihan juga diberikan sebagian fasilitas bahan pembuatan produk.

Kemudian langkah berikutnya yang diambil oleh pihak pemerintah, peran pemerintah Dinas Perindustrian dan Perdagangan sudah sesuai dan tepat dengan mengambil langkah pelatihan diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adhe Filma Fadirianto pada halaman 151 yang menyatakan:

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang mempunyai program pembinaan dan pengembangan IKM. Masyarakat yang mempunyai skill dan keinginan untuk berwirausaha diberi pelatihan agar mempunyai motivasi untuk berwirausaha dan mempunyai produk sendiri. Pelatihannya biasanya bisa berasal dari usulan masyarakat itu sendiri melalui Musyawarah Perencanaan dan Pembangunan (musrenbang) atau program Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Teknis dalam pelatihan diberikan oleh instruktur khusus yang berkompeten di bidangnya, contohnya seperti pada saat kegiatan pelatihan bordir mengambil narasumber dan instruktur dari Universitas Negeri Malang, sehingga peserta pelatihan mendapatkan ilmu teknis dan ilmu berwirausaha.¹¹⁷

Hal ini diperkuat M Mursid dalam bukunya Manajemen Pemasaran terkait tugas pihak terkait Dinas Perindustrian dan Perdagangan pada halaman 149 menyatakan bahwa:

¹¹⁷Adhe Filma Fadirianto dan Mochammad Soe'oad Hakam, Perananan Pemerintah Daerah Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Industri Kecil dan Menengah, *Jurnal: Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 58 No. 1 Mei 2018, hlm. 149.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan memiliki tugas melaksanakan urusan pemerintah daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan dibidang industri dan perdagangan. Tugas tersebut dilaksanakan secara aplikatif seperti yang dituliskan dalam Laporan Kinerja Pemerintah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur, yakni:¹¹⁸

1. Merumuskan kebijaksanaan teknis di bidang perindustrian dan perdagangan.
2. Meningkatkan daya saing industri manufaktur melalui:
 - a. Pengembangan industri kecil dan menengah.
 - b. Peningkatan nilai tambah industri berbasis daya alam.
 - c. Peningkatan kapasitas teknologi industri.
 - d. Peningkatan kualitas SDM.
 - e. Peningkatan standarisasi industri.
3. Meningkatkan ekspor non migas dan pengendalian impor.
4. Meningkatkan efisiensi perdagangan dalam menciptakan stabilitas harga pokok dan mengendalikan inflasi, membedakan komoditi agro melalui pelaksanaan pasar lelang komoditi agro.
5. Meningkatkan perlindungan konsumen dalam kaitannya dengan tertib niaga dan perlindungan konsumen, pengawasan barang beredar ilegal, sertifikasi mutu barang.

Berdasarkan pemaparan diatas diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Farid yang berjudul strategi pemberdayaan UMKM pada Dinas Koperindag Kabupaten Maros (studi kasus pada sektor perdagangan) menyatakan:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan Disperindag dalam memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah tidak berjalan secara optimal. Pemerintah cukup berperan dengan memberikan pelatihan dan penyuluhan terhadap pelaku Usaha Kecil dan Menengah.

Hasil pemaparan diatas diperkuat oleh tugas pihak terkait melalui kegiatan pelatihan yang diadakan hal tersebut merupakan langkah pengembangan dalam bidang sumber daya manusia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM Pasal 16 ayat (1) huruf c dilakukan dengan cara sebagai berikut:¹¹⁹

¹¹⁸ M Mursid, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 149.

¹¹⁹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008.

- a. Memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan.
- b. Meningkatkan ketrampilan teknis dan menajerial.
- c. Membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan, penyuluhan, motivasi dan kreativitas bisnis dan penciptaan wirausaha baru.

Berdasarkan paparan hasil temuan dan penelitian terdahulu diatas tidak ada perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dinas Perindustrian dan Perdagangan sama-sama melakukan tugasnya dengan mengambil strategi pelatihan dalam mengembangkah produk Industri Kecil dan Menengah (IKM), dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan telah menjalankan perannya sebagai pihak Pemerintah yang mempunyai keterkaitan sangat besar untuk perkembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM).

Selanjutnya Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang banyak dan menghasilkan berbagai produk yang bermacam-macam. Produk adalah segala sesuatu baik berwujud barang atau jasa yang digunakan untuk memuaskan konsumen, dimana setiap barang atau jasa tersebut memiliki manfaat yang berbeda. Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk diperhatikan, dibeli, digunakan ataupun dikonsumsi yang dapat memuaskan kebutuhan dan kemauan.¹²⁰

Hasil dari temuan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat banyak IKM yang ada di Kabupaten Blitar dan terdapat banyaknya jenis produk yang dihasilkan oleh Industri Kecil dan Menengah (IKM). Hal ini sesuai dengan 3 klasifikasi produk yang meliputi:¹²¹

¹²⁰Winardi dan ArisTriyono, *Manajemen Pemasaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 16.

¹²¹Anang Firmansyah, *Pemasaran Produk & Merek (Planning & Strategy)*, (Yogyakarta: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), hlm. 5.

1. Produk berdasarkan wujudnya terdiri dari produk yang berwujud barang dan jasa. Pada produk yang berwujud barang merupakan hasil produk yang diproduksi oleh Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Blitar. Produk berwujud jasa seperti pada penyedia jasa konvensi pada IKM yang ada di Kabupaten Blitar.
2. Produk berdasarkan daya tahan produk terdiri dari produk yang mempunyai daya tahan lama dan tidak tahan lama. Produk daya tahan lama ada pada produk yang dihasilkan IKM seperti pada IKM sapu lidi, sulak. Produk tidak tahan lama seperti Pada produk IKM tempe, dan tahu.
3. Produk berdasarkan tujuan konsumsi, terdiri dari barang konsumsi dan barang industri. Barang konsumsi hasil produk IKM yang dapat langsung dikonsumsi oleh konsumen seperti pada IKM makanan kue kering, kue basah dan minuman herbal. Produk IKM yang tergolong pada barang industri seperti mebel, batu bara, pande besi.

Hasil dari pemaparan di atas hasil produk Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Blitar sesuai dengan klasifikasi produk menurut Kloter dalam buku Anang Firmansyah halaman 5 mengatakan:

1. Berdasarkan wujudnya, produk dapat diklasifikasikan ke dalam dua bentuk kelompok utama yaitu barang dan jasa, pemaparannya sebagai berikut:
 - a. Barang merupakan produk yang tidak berwujud fisik, sehingga dapat dilihat, diraba atau disentuh, dirasa, depegang, disimpan, dipindahkan, dan perlakuan fisik lainnya.
 - b. Jasa merupakan aktivitas, manfaat atau kepuasan yang ditawarkan untuk dijual (dikonsumsi pihak lain).
2. Berdasarkan aspek daya tahannya produk dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu barang tidak tahan lama (*Nondurable Goods*) dan barang tahan lama (*Durable Goods*), pemaparannya sebagai berikut:

- a. Barang tidak tahan lama adalah barang berwujud yang biasanya habis dikonsumsi dalam satu atau beberapa kali pemakaian. Dengan kata lain, umur ekonominya dalam kondisi pemakaian normal kurang dari satu tahun.
- b. Barang tahan lama merupakan barang berwujud yang biasanya bisa bertahan lama dengan banyak pemakaian (umur ekonominya untuk pemakaian normal adalah satu tahun lebih).
- 2. Berdasarkan tujuan konsumsinya yaitu didasarkan pada siapa konsumennya untuk apa produk itu dikonsumsi, maka produk diklasifikasi menjadi dua yaitu konsumsi (*Consumer's Goods*) dan industri (*Industrial's Goods*), pemaparannya sebagai berikut:
 - a. Barang konsumsi merupakan suatu produk yang langsung dapat dikonsumsi tanpa melalui pemrosesan lebih lanjut untuk memperoleh manfaat dari produk tersebut.
 - b. Barang industri merupakan suatu jenis produk yang masih memerlukan pemrosesan lebih lanjut untuk mendapatkan suatu manfaat tertentu, biasanya hasil dari pemrosesan dari barang industri diperjual belikan kembali.¹²²

Berdasarkan hasil temuan produk yang dihasilkan oleh Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Blitar sesuai dengan tahapan pengembangan produk yaitu:

- a. Kualitas Produk. Produk yang dihasilkan oleh Industri Kecil dan Menengah (IKM) Kabupaten Blitar telah memiliki kualitas produk yang bagus, sehingga layak untuk dipasarkan secara luas untuk memenuhi kebutuhan konsumen.
- b. Fitur Produk. Produk Industri Kecil dan Menengah (IKM) Kabupaten Blitar semakin bertahap dengan semakin bagus dan mampu semakin bersaing.
- c. Gaya dan Desain Produk. Produk yang dihasilkan oleh Industri Kecil dan Menengah (IKM), dengan mengemas dalam bentuk

¹²²Anang Firmansyah, *Pemasaran Produk & Merek (Planning & Strategy)*, (Yogyakarta: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), hlm. 5.

kemasan dan didesain menarik sehingga dapat memberikan nilai tambah pada produk.

Hal ini sesuai dengan tahapan pengembangan produk dalam buku Philip pada halaman 22 bahwa:

a. Kualitas Produk

Kualitas produk adalah salah satu sasaran utama pemasar kualitas. Kualitas mempunyai dampak langsung pada kinerja produk atau jasa, oleh karena itu kualitas berhubungan erat dengan nilai dan kepuasan pelanggan.

b. Fitur Produk

Perusahaan dapat menciptakan tingkat model yang lebih tinggi dengan menambah lebih banyak fitur. Fitur adalah sarana kompetitif untuk mendefinisikan produk perusahaan dari produk pesaing. Dalam hal ini produsen pertama yang memperkenalkan fitur baru yang bernilai adalah salah satu cara paling efektif untuk bersaing.

c. Gaya dan Desain Produk

Desain adalah konsep yang lebih besar dari pada gaya. Gaya hanya menggambarkan penampilan produk, dimana gaya dapat menarik atau membosankan. Tidak seperti gaya, desain lebih dari sekunder kulit luar, desain adalah jantung dari sebuah produk. Desain yang baik tidak hanya mempunyai andil dalam penampilan produk, tetapi juga dalam manfaatnya.¹²³

Industri Kecil dan Menengah(IKM) di Kabupaten Blitar dengan mengedepankan etika bisnis berdasarkan perspektif Islam kegiatan usaha dalam Islam. Hal ini sesuai dengan pengertian etika dalam buku Etika Bisnis Islamihalaman 131 berikut:

Etika secara etimologi berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu *ethos* yang memiliki arti kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap, dan cara berpikir. Etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan buruk tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).¹²⁴

¹²³Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 22.

¹²⁴Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, (Semarang: Walisingo Press, 2009), hlm. 131.

Dalam temuan kegiatan yang dilakukan oleh Industri Kecil dan Menengah (IKM) di kabupaten Blitar telah memenuhi persyaratan kegiatan bisnis berdasarkan etika bisnis dalam persepektif Islam berikut:

1. Bahan-bahan yang digunakan untuk memproduksi berasal dari proses yang halal.
2. Proses produksi dilaksanakan dengan menjaga kebersihan.
3. Modal yang digunakan dalam kegiatan usaha tidak berasal dari bank yang mengandung ribawi.
4. lokasi yang digunakan bukan yang bermasalah.
5. Tenaga kerja yang melakukan kegiatan dalam memproduksi produk tidak bermasalah karena juga berasal dari lingkungan keluarga.
6. Dalam kegiatan produksi tidak mengganggu lingkungan sekitar.
7. Dalam kegiatan produksi juga tidak memikirkan seberapa keuntungan yang didapat melainkan untuk kegiatan ibadah.

Berdasarkan hasil temuan diatas produk Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Blitar telah sesuai dengan etika bisnis berdasarkan persepektif Islam dalam buku Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam pada halaman 121 berikut:

1. Bahan-bahan yang digunakan untuk memproduksi berasal dari proses yang halal.
2. Bahan mentah adalah bahan yang halal atas zatnya.
3. Bahan mentah berasal dari proses yang halal.
4. Bahan mentah adalah bahan yang halal atas zatnya.
5. Proses produksi dilaksanakan dengan kombinasi faktor produksi yang halal, yang terdiri dari beberapa faktor yaitu:

- a. Modal bukan berasal dari bank yang menggunakan system ribawi.
- b. Tanah (lokasi) yang digunakan bukan tanah sengketa atau bukan tanah yang bermasalah.
- c. Tenaga kerja yang digunakan bukan eksploitasi dengan cara pemberian upah yang sepihak dan bersifat memeras.
- d. Manajer dan semua karyawan berperilaku islami.
- e. Proses produksi tidak merusak lingkungan sosial, dan lingkungan fisik.
- f. Produsen tidak hanya mencari keuntungan maksimal individual, namun juga mencari keuntungan maksimal sosial.¹²⁵

Dalam temuan kegiatan usaha yang dilakukan oleh Industri Kecil dan Menengah (IKM) telah memenuhi prinsip-prinsip dari etika bisnis Islam dalam melakukan kegiatan produksi, adalah sebagai berikut:

1. Ketauhidan (Kesatuan)

Dalam melakukan kegiatan usaha (ekonomi) telah diselaraskan antara ekonomi, agama dan sosial oleh karena itu dapat berjalan secara bersamaan secara horizontal dan vertikal dan dapat beriringan. Dari segi Islam produk IKM dikemas berdasarkan pemrosesan yang halal dengan menjaga kebersihan dan penciptakan produk tanpa menggunakan bahan-bahan yang dilarang dalam Islam serta pemasaran dilakukan dengan tanpa adanya paksaan dari satu belah pihak dan tanpa adanya pihak yang akan dirugikan.

¹²⁵Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 121.

2. Kebenaran (Kejujuran)

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh pelaku IKM telah berjalan dengan menanamkan kejujuran, dimulai dari kegiatan pembuatan produk, bahan-bahan yang digunakan sampai pada proses pemasaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil temuan diatas produk Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Blitar telah sesuai dengan etika bisnis berdasarkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam buku *Etika Bisnis Persepektif Islam* pada halaman 45 berikut:

1. Kesatuan (Ketauhidan)

Ketauhidan merupakan landasan yang sangat filosofis yang dijadikan sebagai fondasi utama setiap langkah seorang muslim yang beriman dalam menjalankan fungsi kehidupannya. Kesatuan sebagaimana terefleksikan dalam konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial menjadi keseluruhan yang homogeny, serta mementingkan konsep konsistensi dan ketentuan yang menyeluruh. Dari konsep ini maka Islam menawarkan keterpaduan agama, ekonomi, dan sosial demi membentuk kesatuan. Dalam hal ini etika bisnis menjadi terpadu, horizontal maupun vertikal membentuk suatu persamaan yang sangat penting dalam sistem Islam.

2. Kebenaran (Kejujuran)

Kejujuran dalam pelaksanaanya merupakan kontrol terhadap konsumen, dalam hubungan kerja, dan sebagainya. Seorang pembisnis wajib berlaku jujur dalam melakukan usaha jual beli dalam asrti luas tidak berbohong, tidak menipu, tidak mengada-ngada, tidak berhianak, serta tidak pernah ingkar janji. Dalam hal kejujuran sudah diterangkan dengan sangat jelas dan tegas didalam Al-Qur'an.¹²⁶

¹²⁶ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Persepektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 45

Hal ini diperkuat dengan temuan penelitian bahwa dalam kegiatan usaha yang dilakukan untuk menciptakan produk IKM dilakukan sesuai prinsip etika bisnis dilakukan sebagai berikut:

1. Amanah

Pelaku IKM dalam melakukan aktifitas kegiatan usaha selalu memegang amanah dari konsumen itu sendiri yang berperan sebagai penikmat produk IKM, dengan menanamkan tugas dan tanggung jawab pada setiap kegiatan pemrosesan sampai pada pemasaran produk IKM kepada konsumen. Dalam kegiatan bisnis harus menjelaskan dengan terus terang tentang harga barang dan laba yang diperolehnya, jika barang dagangannya dijual dengan menggunakan sistem bagi hasil.

2. Keadilan

Produk IKM yang ditawarkan kepada konsumen dilakukan seadil-adilnya yaitu adil bagi pelaku IKM sebagai pembuat produk dan adil bagi penikmat produk dilakukan dengan jumlah tawaran yang pas dan tanpa merugikan salah satu pihak.

Berdasarkan hasil temuan diatas produk Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Blitar telah sesuai dengan etika bisnis berdasarkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam buku Meneladani Keunggulan Rasulullah Islam pada halaman 55 berikut:

1. Amanah

Amanah adalah sifat dipercaya, bertanggung jawab, dan selalu dapat menghasilkan tugas, dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya secara memuaskan, bahkan melebihi panggilan tugas yang diberikan tanpa memikirkan imbalan material. Dalam kegiatan bisnis harus menjelaskan dengan terus terang tentang harga barang dan laba yang diperolehnya, jika barang dagangannya dijual dengan menggunakan sistem bagi hasil.

2. Keadilan

Prinsip keadilan menuntut agar setiap orang tidak boleh berada pada pihak yang dirugikan hak dan kepentingannya. Diperlukan sesuai dengan aturan adil dan sesuai dengan kriteria yang rasional objektif dan dapat dipertanggung jawabkan.¹²⁷

Hal ini diperkuat dengan temuan penelitian bahwa dalam kegiatan usaha yang dilakukan untuk menciptakan produk IKM dilakukan sesuai prinsip etika bisnis dilakukan sebagai berikut:

1. Toleransi

Dalam proses pemasaran produk IKM dilakukan dengan cara toleransi dilakukan dengan tujuan agar lebih mempermudah kegiatan yang dilakukan tersebut serta dengan adanya toleransi dapat mempermudah dalam mengembalikan berputasnya modal yang dikeluarkan dalam menciptakan produk tersebut.

2. Istiqomah

Produk yang dihasilkan oleh pelaku IKM diproses dengan jalan keistiqomahan mulai dari jumlah atau takaran yang digunakan tanpa mengurang-gurangkan dari yang sebelumnya dari bentuk harga juga dilakukan tanpa meninggi-ninggikan dan dilakukan sesuai dengan takaran yang pas agar tidak ada salah satu pihak yang dirugikan.

¹²⁷ Asyraf Muhamad Dawwabah, *Meneladani Keunggulan Rasulullah*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2008), hlm. 55.

Berdasarkan hasil temuan diatas produk Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Blitar telah sesuai dengan etika bisnis berdasarkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam buku Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam pada halaman 146 berikut:

1. Toleransi

Toleransi adalah kunci rizki dan jalan kehidupan yang mapan. Diantara manfaat dari toleransi adalah dapat memberikan kemudahan ketika berinteraksi, mempermudah muamalah, dan mempercepat berputarnya modal.

2. Istiqomah

Istiqomah adalah memiliki sikap konsisten terhadap kebenaran yang berasal dari Allah SWT tanpa dapat digoyang oleh berbagai godaan. Dalam suatu perusahaan syariah konsistensi dari seseorang menjadi cermin dari perusahaan tersebut secara keseluruhan.¹²⁸

Mengingat Pandemi Covid-19 dalam temuan sudah menunjukkan adanya seperti halnya menghimbau kepada pelaku IKM untuk masuk ke *e-commerce* yang tujuan untuk memperluas pangsa pasar hal ini ditunjukkan untuk memperkenalkan produk IKM pada jangkauan pemasaran yang luas. Masa Pandemi dimana aktifitas seluruh lapisan masyarakat dilakukan dirumah hal ini perlu adanya pemanfaatan *digital marketing* seperti halnya dalam temuan hal ini seluar lebih memudahkan anatara kedua belah pihak tentunya sangat praktis dengan menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada melalui kegiatan jual beli *online*.

Hal ini diperkuat dalam startegi dalam mempertahankan kegiatan usaha dalam jurnalnya Agustina Prativi Nugraheni Dalam hal ini strategi

¹²⁸Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Robbani Press, 2001), hlm. 146.

dapat diambil oleh pelaku usaha dalam upaya mempertahankan kegiatan usaha dalam menghadapi Pandemi Covid-19, sebagai berikut:¹²⁹

1. *E-Commerce*

Melalui *e-commerce* hambatan penjualan produk dari sisi jangkauan penjualan dapat dihilangkan, pelaku IKM dapat memanfaatkan untuk memperluas pangsa pasar serta membangun hubungan menggunakan system pemasaran yang optimal.

2. *Digital Marketing*

Dari segi pemasaran agar lebih efektif maka perlu adanya dalam memanfaatkan teknologi. Pemilihan media yang digunakan serta menentukan cara digunakan serta menentukan cara komunikasi yang tepat diperlukan agar dapat sesuai dengan pangsa pasar.

3. Perbaikan Kualitas Produk dan Pelayanan

Pelaku IKM perlu meningkatkan pelayanan konsumen selain perbaikan kualitas produk, peningkatan pelayanan kepada konsumen dapat dilakukan dengan menyediakan layanan pembelian dan juga pengiriman secara *online*. Hal ini agar membentuk kepuasan dan loyalitas konsumen.

B. Faktor-faktor penghambat dalam mengembangkan jumlah produk Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Blitar Masa Pandemi Covid-19

Dalam mencapai suatu tujuan terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi. Dari adanya beberapa hambatan tersebut yang akan menguatkan organisasi untuk bersatu dalam memecahkan setiap permasalahan dalam menjalankan kewajibannya. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar dalam mengembangkan jumlah produk Industri Kecil dan Menengah (IKM) di kabupaten Blitar mengalami beberapa hambatan.

Hambatan internal berasal dari dalam diri pelaku IKM yang meliputi aspek SDM karena masih kurangnya memiliki semangat dan dorongan,

¹²⁹ Agustina Prativi Nugraheni dkk, Strategi UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19, Jurnal: Akuntansi dan Perpajakan, Vol. 01 Nomor 01 Juli 2020, hlm. 48.

minimnya ketrampilan, pengetahuan sehingga belum siap mendapatkan sebuah arahan untuk lebih dapat bersaing dalam produk-produk yang dihasilkan. Hambatan eksternal berasal seperti aspek peranan dari dinas yang terkait untuk mengupayakan hal yang terbaik sehingga berjalannya kegiatan produksi tertata dengan semestinya.

Berdasarkan hasil temuan dan penelitian dilapangan menunjukkan bahwa rendahnya tingkat kemauan dari beberapa pelaku Industri Kecil dan Menengah (IKM) dalam mengikuti arahan yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam kegiatan pelatihan. Tidak seluruh Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Blitar mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan, hal tersebut akan berpengaruh sangat besar pada kondisi Industri Kecil dan Menengah (IKM).

Dari hasil pemaparan diatas peneliti membandingkan hasil temuan di atas dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurzaman dkk yang berjudul Strategi Pengembangan Industri Kecil (Studi Kasus Pengelolaan Keripik Sermier Super Pak Mudji) bahwa:

Hasil penelitian menunjukkan permasalahan dilapangan yaitu pada ketersediaan bahan pokok ketela yang digunakan sebagai bahan utamanya masih kurang memenuhi permintaan pasar. Permasalahan selanjutnya terdapat pada proses pengembangan dan inovasi terhadap produk yang disebabkan karena adanya keterbatasan kemampuan dalam bidang teknologi dan informasi ditengah zaman yang modern.¹³⁰

Berdasarkan pemaparan diatas terdapat perbedaan yaitu pada penelitian yang dilakukan faktor hambatan terjadi dari faktor internal yaitu ada

¹³⁰Nurzaman dkk, Strategi Pengembangan Industri Kecil (Studi Kasus Pengelolaan Keripik Semier Super Pak Mudji), *Jurnal: Economic Education Analysis Journal (EEAJ)*, Vol. 07, No. 01 Februari 2018.

pada diri pelaku Industri Kecil dan Menengah (IKM) karena masih rendahnya tingkat kemauan untuk mengikuti adanya pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar. Sedangkan dalam penelitian terdahulu hambatan yang muncul dari kurangnya ketersediaan bahan baku utama untuk pembuatan produk, faktor lain yang dipengaruhi oleh faktor internal yakni kurangnya inovasi terhadap produk yang dihasilkan karena masih rendahnya tingkat kemampuan pelaku industri.

Setiap organisasi memiliki tingkat permasalahan yang berbeda-beda. Dalam menghadapi rendahnya tingkat kemauan yang dimiliki oleh pelaku Industri Kecil dan Menengah (IKM), Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar terus melakukan upaya untuk meminilakan tingkat permasalahan yang dihadapi yang gunanya untuk mendorong minat para pelaku IKM dalam mengikuti arahan pihak terkait.

Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil temuan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adhe Filma Fadirianto yang berjudul Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pembinaan dan Pengembangan Industri Kecil Menengah (Studi Kasus Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang bahwa:

Hasil penelitian menunjukkan permasalahan dilapangan yaitu hambatan dalam pelaksanaan pembinaan dan pengembangan berdasarkan sudut pandang Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang bukan merupakan masalah yang ratatif besar. Faktor permodalan yang Dinas Perindsutrian dan Perdagangan lakukan adalah fasilitasi permodalan yaitu mengajarkan pelaku IKM agar mereka mampu menjadi IKM yang bankable dan member fasilitas pada saat pelatihan bekerjasama dengan perbankan

sehingga siapa saja IKM yang butuh modal dapat langsung menghubungi pihak bank.¹³¹

Kondisi lingkungan merupakan salah permasalahan yang sangat menentukan Industri Kecil dan Menengah (IKM) dalam proses pengembangan. Kondisi yang terjadi dilapangan menunjukkan bahwa. Pandemi Covid-19 dimulai sebagai epanemi di China sebelum menyebar ke seluruh dunia dan dalam hitungan bulan menjadi pandemi. Covid-19 merupakan penyakit menular yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat.¹³² Hal ini menimbulkan hambatan yang cukup serius dari adanya kondisi lingkungan yang tidak stabil Dinas Perindustrian dan Perdagangan tidak dapat turun langsung kelapangan untuk melakukan monitoring dan evaluasi.

Adanya kondisi ini menimbulkan menjadikan gerak yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar menjadi terbatas. Seluruh kegiatan yang dilakukan hanya bisa dilakukan melalui kegiatan yang bersifat *online*. Kendala-kendala yang timbul Dinas Perindustrian dan Perdagangan tidak dapat menerapkan startegi serta tidak dapat secara langsung turun kelapangan untuk memonitoring dan evalusi secara langsung.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti membandingkan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu. Dalam hasil kedua penelitian yang dilakukan sama-sama terhambat dari faktor kondisi lingkungan. Namun terjadi

¹³¹Adhe Filma Fadirianto yang berjudul Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pembinaan dan Pengembangan Industri Keci Menengah (Studi Kasus Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 58, No. 1 Mei 2018.

¹³²Dalinama Telaumbanua, Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia, *Jurnal: Pendidikan, Sosial dan Agama*, Vol. 12 No. 01 2020, hlm. 60.

perbedaan dalam temuan karena faktor adanya Pandemi Covid-19 yang menimbulkan pergerakan dibatasi. Dalam penelitian terhalu terdapat hambatan dari faktor modal yang digunakan.

C. Upaya yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam proses mengembangkan jumlah produk Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Blitar Masa Pandemi Covid-19

Agar seluruh kegiatan dapat berjalan beriringan semua pihak yang mempunyai keterkaitan saling bekerja sama sesuai dengan himbauan agar suatu tujuan dapat tercapai maksimal sesuai dengan tujuan yang mana agar IKM yang ada di Kabupaten Blitar semakin berkembang yang mana hal tersebut akan berpengaruh langsung pada jumlah produk yang dihasilkan oleh IKM, kebijakan yang diambil melalui sosialisasi dan pelatihan agar IKM yang ada di Kabupaten Blitar lebih terampil dan menekui bidang IKM yang digeluti, dan semua upaya dilakukan secara bertahap yang tujuannya gara mencapai sasaran yang maksimal. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar menjalankan tugas sebagai pihak terkait sesuai dengan dimensi dalam suatu organisasi pada bukunya J Winardi halaman 113-114 menyatakan:

1. Tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang paling penting dan yang perlu dicapai. Tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran menyatakan apa saja yang yangperlu dicapai dan kapan hasil-hasil harus dilaksanakan. Dari sasaran-sasaran nilai,menyatakan ke arah mana organisasi tersebut menuju, melalui berbagaimacam sasaran keorganisasian yang bersifat menyeluruh, yang menetapkan suatu sifat organisasi, dan menetapkan target bagi setiap kesatuan keorganisasiannya.
2. Kebijakan-kebijakan yang paling penting dan mengarah atau membatasi suatu kegiatan-kegiatan. Dalam hal ini kebijakan-kebijakan merupakan

suatu peraturan-peraturan atau prosedur-prosedur yang menggariskan batas-batas didalam mana kegiatan akan dilaksanakan. Peraturan-peraturan demikian seringkali mencapai keputusan-keputusan kontingen, guna menyelesaikan konflik antara sasaran sasaran spesifik.

3. Tahapan-tahapan tindakan pokok atau program-program yang akan mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan dalam batas-batas yang telah digariskan. Program-program menspesifikasi langkah demi langkah tahapan-tahapantindakan yang diperlukan untuk mencapai sasaran-sasaran utama. Mereka menyatakan bagaimana sasaran-sasaran akan tercapai didalam batas-batasoleh kebijakan. Mereka menyatakan bahwa sumber daya diarahkan kearah pencapaian tujuan dan dengan apa kemajuan organisasi dapat diukur.¹³³

Setiap organisasi menginginkan bahwa apa yang sudah menjadi tujuan dapat tercapai secara maksimal. Dinas Perindustrian dan Perdagangan melakukan upaya dalam mengembangkan jumlah produk Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Blitar masa Pandemi Covid-19 melalui pelatihan. Pengertian pelatihan dalam buku Rivai dan Sagala halaman 212 menyatakan:

Pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku untuk mencapai tujuan organisasi.¹³⁴

Pelatihan merupakan proses memberikan manfaat bagi karyawan, perusahaan, dan manfaat dalam hubungan sumber daya manusia, intra dan antar grup dan individu. untuk meningkatkan kompetisi dan melatih kemampuan, ketrampilan, keahlian dan pengetahuan dalam melaksanakan pekerjaan dalam mencapai tujuan. Hal ini diperkuat oleh tujuan pelatihan oleh Widodo pada halaman 84 bahwa:

Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, meningkatkan kualitas, mendukung perencanaan SDM, meningkatkan moral anggota,

¹³³J Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hlm. 113-114.

¹³⁴Rivai, Veithzal dan Sagala, Ella Jauvani., *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), hlm. 212.

memberikan kompensasi yang tidak langsung, meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja, mencegah kedaluarsa kemampuan dan pengetahuan, meningkatkan perkembangan kemampuan dan keahlian.¹³⁵

Peneliti membandingkan hasil temuan dengan penelitian terdahulu oleh Lithrone Laricha yang berjudul Pendampingan Pengembangan Produk Baru Pada Industri Kecil Menengah Produk Makanan Ringan Guna Peningkatan Daya Saing. Hasil penelitian ini menunjuk bahwa:

Hasil dari penelitian ini adalah adanya pendampingan dalam pengembangan dan perencanaan, pengembangan yang dilakukan berdasarkan preferensi konsumen adalah pada kemasannya.¹³⁶

Dalam kegiatan pengembangan dengan upaya yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar sesuai dengan upaya yang dilakukan dalam proses perkembangan yaitu sosialisasi dan promosi produk. Dalam bukunya Dasar-Dasar Sosialisasi oleh Sutaryo pada halaman 230 bahwa:

Sosialisasi adalah suatu proses bagaimana memperkenalkan sebuah sistem pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya, sosialisasi ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi, dan kebudayaan dimana individu berada, selain itu juga ditentukan oleh interaksi pengalaman-pengalaman serta kepribadiannya.¹³⁷

Upaya yang dilakukan akan membawa dampak positif pada Industri Kecil dan menengah dengan pemberian sosialisasi diharapkan pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku Industri Kecil dan Menengah (IKM) akan

¹³⁵Widodo, S. E, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 84.

¹³⁶Lithrone Laricha dkk, Pendampingan Pengembangan Produk Baru Pada Industri Kecil Menengah Produk Makanan Ringan Guna Peningkatan Daya Saing, *Jurnal: Bakti Masyarakat Indonesia*, Vol. 2, No. 2 September 2019.

¹³⁷Sutaryo, *Dasar-Dasar Sosialisasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), hlm. 230.

bertambah. Hal ini diperkuat dengan pengertian sosialisasi oleh T.O Ihromi pada halaman 76 bahwa:

Sosialisasi adalah proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakat.¹³⁸

Berdasarkan hasil temuan dan penelitian lapangan sosialisasi kepada pelaku IKM yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam mengembangkan jumlah produk Industri Kecil dan Menengah (IKM). Dalam mempertahankan IKM yang telah ada di Kabupaten Blitar salah satu upaya yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar dengan kegiatan promosi produk menghimbau para IKM untuk masuk dalam digital market atau *marketplace* (tokopedia, shopee, lazada, bukalapak).

Tokopedia, Bukalapak, dan Shopee merupakan marketplace online murni berbentuk C2C (*Customer To Customer*) yang menyediakan sarana jual beli bagi perorangan maupun perusahaan untuk menjual produknya secara langsung kepada konsumen melalui platform *website* dan aplikasi. Hal ini sesuai dalam buku mengenal *e-commerce* definisi *marketplace* sebagai berikut:

Marketplace merupakan model bisnis di mana penyedia situs tidak hanya memberikan fasilitas untuk promosi secara online, tetapi juga menjadi pihak perantara dalam proses jual beli barang.

¹³⁸T.O Ihroni, *Rampai Sosialisasi Keluarga*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999), hlm. 76.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa dalam upaya mengembangkan Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Blitar telah memenuhi salah satu dari klasifikasikan Asosiasi *E-commerce* Indonesia (Idea) yaitu:

1. *Classified website* merupakan situs yang mewadahi iklan baris secara *online* seperti kaskus, olx, dan careousell.
2. *Marketplace* merupakan model bisnis di mana penyedia situs tidak hanya memberikan fasilitas untuk promosi secara *online*, tetapi juga menjadi pihak perantara dalam proses jual beli barang, contoh *Marketplace online* antara lain adalah bukalapak, tokopedia, blanja, shopee, dll.
3. *Retail Online* adalah toko *retail* di mana perusahaan menjual secara langsung barang kepada konsumen secara *online*, contoh *Retail online* antara lain lazada, blibli, zalora, dll.

Selanjutnya dalam pemberian fasilitas Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar dengan memberikan fasilitas kepada pelaku Industri Kecil dan Menengah (IKM) dengan memberikan fasilitas, selain dalam bentuk bahan pada IKM tertentu, melalui pemberian fasilitas bergabung dalam program kementerian perindustrian *e-smart* IKM. Diyakini bahwa dengan adanya *marketplace* ruang lingkup pemasaran dapat mencakup jangkauan yang luas.guna untuk menunjang semakin berkembangnya IKM yang ada di Kabupaten Blitar. Fasilitas dapat diartikan sarana dan prasarana yang tersedia di lingkungan yang dimaksudkan untuk memberikan pelayanan

secara maksimal agar konsumen atau pelanggan merasakan kenyamanan dan puas. Bentuk fasilitas yang diberikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan seperti fasilitas hak merk pada Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang baru merintis, pada Industri Kecil dan Menengah (IKM) minuman tradisional sebagai salah satu wujud perhatian yang dinilai masa Pandemi Covid-19, masyarakat luas membutuhkan produk tersebut untuk dikonsumsi.

Berdasarkan pemaparan diatas dari hasil temuan peneliti membandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adhe Filma Fadirianto bahwa:

Fasilitasi permodalan yang dimaksud yaitu mengajarkan pelaku IKM agar mereka mampu menjadi IKM yang *bankable*, kemudian juga memberi fasilitas pada saat pelatihan bekerjasama dengan perbankan. Upaya tersebut dilakukan dengan tujuan untuk membina dan mengembangkan IKM sesuai dengan tupoksi yang kemudian disusun dalam renstra. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang menyusun renstra mengacu pada visi misi walikota untuk kegiatan apa saja yang akan dilakukan, sehingga Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang tidak saja menangani masalah yang sudah timbul tetapi juga mengantisipasi masalah yang punya potensi untuk timbul.¹³⁹

Peneliti melakukan perbandingan hasil temuan dengan penelitian terdahulu. Terdapat persamaan dari kedua hasil penelitian yaitu dengan pemberian fasilitas terhadap pelaku Industri Kecil dan Menengah (IKM). Perbedaan dalam hasil penelitian bahwa bentuk fasilitas yang diberikan berbeda. Dalam hasil temuan fasilitas yang diberikan selain pada bahan untuk jenis IKM tertentu dengan pemberian e-smart pada pelaku IKM, pada penelitian terdahulu fasilitas yang diberikan lebih kepada bentuk pelatihan dan kerjasama dengan pihak perbankan.

¹³⁹ Adhe Filma Fadirianto yang berjudul Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pembinaan dan Pengembangan Industri Kecil Menengah (Studi Kasus Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 58, No. 1 Mei 2018.